

## BAB 1

## PENDAHULUAN

**1.1 LatarBelakang**

Dalam memasuki era pasar bebas dan globalisasi, persaingan dunia usaha di Indonesia semakin ketat. Setiap perusahaan ditantang untuk dapat merancang strategi yang akan digunakannya agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memperbaiki kinerja perusahaannya dan memperkuat kondisi finansial atau kondisi permodalan yang dimiliki oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seperti kinerja likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas agar menjadi perusahaan yang kuat dapat dilakukan melalui ekspansi. Menurut Suad dan Enny (2012 :395) Ekspansi terbagi menjadi dua macam yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi – divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui *capital budgeting* misalnya melalui penambahan kapasitas pabrik, menambah unit produksi baru dan divisi baru. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dengan penggabungan usaha atau pengambilalihan usaha.

Penggabungan usaha adalah penyatuandua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu, dimana satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau

memperoleh kendali atas aktiva sekaligus operasi perusahaan. Terdapat dua jenis dari penggabungan usaha yaitu merger dan konsolidasi. Merger dilakukan dengan cara menggabungkan dua atau lebih perusahaan di mana salah satu nama perusahaan yang bergabung tetap digunakan sedangkan yang lain dihilangkan. Konsolidasi menunjukkan penggabungan dari dua perusahaan atau lebih dan nama dari perusahaan – perusahaan yang bergabung tersebut hilang, kemudian muncul nama baru dari perusahaan gabungan. Sedangkan akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh kepemilikan perusahaan. Akuisisi yaitu memperoleh atau membeli perusahaan lain dengan cara membeli sebagian besar saham dari perusahaan sasaran (Hitt dkk, 2002 : 259).

Merger dan akuisisi adalah strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur yang cepat untuk mengakses pasar baru untuk produk baru tanpa harus membangun dari awal. Dalam pengertian yang luas, merger dilakukan dengan cara menggabungkan dua atau lebih perusahaan di mana salah satu nama perusahaan yang bergabung tetap digunakan sedangkan yang lain dihilangkan dan akuisisi dilakukan dengan pembelian seluruh atau sebagian kepemilikan suatu perusahaan.

Dari waktu ke waktu perusahaan lebih menyukai pertumbuhan eksternal melalui merger dan akuisisi dibandingkan pertumbuhan internal (Hitt, 2002). Dengan demikian, tujuan menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi diharapkan dapat memperoleh sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing

perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Selain itu merger dan akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hitt, 2002)

Menurut Suad dan Enny (2012 : 396) dengan akuisisi perusahaan bisa memperoleh keuntungan yaitu sinergi. Selain itu akuisisi juga memperoleh efisiensi dan dapat memperluas pasar. Melalui akuisisi dengan cara horizontal, vertikal, maupun konglomerasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, maka diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat.

Menurut Wild dkk (2005 : 359) pengambilalihan usaha (Akuisisi) dapat meningkatkan citra perusahaan, potensi pertumbuhan perusahaan, kesejahteraan perusahaan, dan untuk meningkatkan laba perusahaan. Akuisisi akan berdampak positif jika perusahaan pengakuisisi (akuisitor) memiliki modal dan kinerja keuangan yang baik setelah akuisisi dilakukan. Suksesnya akuisisi diantaranya diukur dengan tercapainya peningkatan nilai perusahaan pasca akuisisi, hal ini bisa dilihat dari profit atau laba yang diperoleh oleh perusahaan yang bisa dilihat dari kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian di Indonesia telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan. Di antaranya adalah yang dilakukan oleh Payamta dan Setiawan (2004) yang meneliti pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi antara tahun 1990-1996 dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini

menunjukkan bahwa, kinerja perusahaan manufaktur setelah melakukan merger dan akuisisi ternyata tidak mengalami perbaikan dengan sebelum melaksanakan merger dan akuisisi. Hasil pengujian ini juga diperkuat dengan hasil pengujian terhadap abnormal return perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Abnormal return sesudah pengumuman merger dan akuisisi bernilai negatif, sedangkan abnormal return sebelum pengumuman merger dan akuisisi bernilai positif. Artinya kinerja perusahaan dari sisi kinerja saham mengalami penurunan setelah pengumuman merger dan akuisisi.

Helga dan Salamun (2006) melakukan penelitian pada 30 sampel perusahaan go public yang melakukan merger dan akuisisi selama tahun 2000-2002 untuk mengetahui apakah peristiwa merger dan akuisisi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang sudah go public tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengumuman merger dan akuisisi. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif peristiwa merger dan akuisisi tidak menciptakan peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan abnormal return.

Meta (2009) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan merger dan akuisisi yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada saat sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Peneliti lain yang menggunakan rasio keuangan adalah Usadha dan Yasa (2009) yang menggunakan rasio keuangan yang dikelompokkan ke dalam tiga rasio, yaitu rasio likuiditas rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Penelitian dilakukan terhadap 10 perusahaan go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2001-2002. Peneliti menemukan bahwa current ratio dan return on investment secara statistik mengalami penurunan secara signifikan setelah melakukan merger dan akuisisi, sedangkan debt to equity ratio yang mengalami peningkatan yang signifikan pada periode satu tahun setelah merger dan akuisisi. Hasil tersebut mencerminkan terjadinya penurunan kinerja perusahaan setelah melakukan merger dan tidak menghasilkan nilai tambah atau sinergi.

Dan peneliti selanjutnya adalah Santoso (2010), menggunakan rasio efisiensi yang diukur dengan DEA (Data Envelopment Analysis) yang dipergunakan untuk perbandingan kinerja bank dengan menggunakan rasio CAMEL. Hasil uji efisiensi dengan metode DEA menunjukkan bahwa hanya 1 bank, yaitu Mandiri yang mempunyai kinerja efisien dan stabil setelah melakukan merger. Dan hasil untuk uji efisiensi sebelum dan sesudah merger menunjukkan bahwa tidak semua tindakan merger akan menghasilkan perbaikan kinerja yang signifikan pada bank-bank yang melakukan merger dengan kondisi sebelumnya. Hanya terdapat 5 buah bank yang mengalami perbaikan kinerja efisiensi secara signifikan. Peneliti juga menyimpulkan bahwa kinerja (hasil merger) ditentukan oleh masing-masing skor efisiensi bank.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan rasio likuiditas yang digunakan adalah *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang perusahaan terhadap jumlah modalnya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui berapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan, dan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. sehingga dapat dilihat apakah keputusan akuisisi akan meningkatkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan pengakuisisi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini disusun tiga rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Apakah ada perbedaan likuiditas (*current ratio*) sebelum dan setelah akuisisi pada perusahaan terbuka di Indonesia?;
- (2) Apakah ada perbedaan solvabilitas (*debt to assets ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan terbuka di Indonesia?;

- (3) Apakah ada perbedaan solvabilitas (*debt to equity ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan terbuka di Indonesia?;
- (4) Apakah ada perbedaan profitabilitas (*return on assets ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan terbuka di Indonesia?;
- (5) Apakah ada perbedaan profitabilitas (*return on equity ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan terbuka di Indonesia?;

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui perbedaan likuiditas (*current ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan terbuka di Indonesia?;
- (2) Untuk mengetahui perbedaan solvabilitas (*debt to assets ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan terbuka di Indonesia?;
- (3) Untuk mengetahui perbedaan solvabilitas (*debt to equity ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan terbuka di Indonesia?;
- (4) Untuk mengetahui perbedaan profitabilitas (*return on assets ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan terbuka di Indonesia?;
- (5) Untuk mengetahui perbedaan profitabilitas (*return on equity ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan terbuka di Indonesia?;

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat teoritis

- a. Penelitian dalam skripsi ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis dalam bidang keilmuan yang terkait dengan pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan terbuka.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian berikutnya. Hal ini mengingat penelitian dibidang akuisisi tidak terlampau banyak

(2) Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat membantu penulis, terutama dari sisi pembelajaran yang terkait dengan penelitian. Dengan demikian skripsi ini bisa menjadi pemicu untuk meningkatkan penulis dalam menghasilkan karya ilmiah sesuai dengan bidang studi yang saat ini ditempuh.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini akan memberikan inspirasi, bukti empiris terutama terhadap hal-hal yang terkait dengan manfaat akuisisi bagi kinerja

perusahaan. Dengan demikian, hal ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang yang berisi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Masing-masing bagian dalam sub-bab disini akan diarahkan kepada hal-hal yang terkait dengan latar belakang dilakukan akuisisi dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja. Begitu juga dalam menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, kesemuanya disusun selaras, sehingga mampu menghasilkan hal-hal yang saling terkait dan memiliki kemanfaatan yang lebih baik.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Tinjauan Pustaka, akan diuraikan teori-teori yang terkait dengan rumusan masalah yang diuraikan pada Bab 1. Tujuan utama dari bab ini adalah memberikan landasan berfikir dan landasan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Dalam bab ini juga akan diuraikan hipotesis penelitian yang akan diuji dengan uji statistik yang sesuai. Teori-teori tersebut akan sangat bermanfaat dalam melakukan analisis hasil statistik yang akan diuraikan pada Bab 4.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian merupakan sebuah uraian tentang urutan-urutan yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian dalam skripsi ini. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil secara online. Data tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia, khususnya untuk perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2010. Adapun data yang digunakan sebelum akuisisi adalah selama 3 tahun yaitu tahun 2007, 2008 dan 2009. Untuk data setelah akuisisi, maka akan diambil data tahun 2011, 2012 dan 2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 21

**BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum bab ini bisa dipilah kedalam 2 (dua) kelompok, yaitu: hasil & pembahasan. Pada kelompok hasil, akan diuraikan temuan lapangan yang berupa pengolahan hasil statistik. Pada kelompok pembahasan, akan diuraikan hal-hal yang terkait dengan hasil statistik, sehingga akan diperoleh manfaat yang lebih baik. Pembahasan akan ditekankan pada hal-hal yang terkait dengan pengaruh akuisisi terhadap kinerja perusahaan.

**BAB 5 :       SIMPULAN DAN SARAN**

Bab 5 merupakan bab pamungkas dalam skripsi. Bab ini berisi tentang tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti akan memberikan saran-saran yang sesuai agar memberikan kemanfaatan bagi peneliti berikutnya dan juga bagi perkembangan ilmu, terutama yang terkait dengan akuisisi dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

